

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Indonesia wajib memiliki unit audit internal guna untuk membantu dalam memastikan sistem pengendalian internal. Pedoman tata kelola perusahaan yang baik bersifat umum, setiap perusahaan yang berada di Indonesia harus mempunyai sistem pengendalian internal yang merupakan bagian dari sistem pengendalian yang andal dan bertugas dalam membantu direksi untuk mencapai tujuan dan kelangsungan usaha dengan cara menilai kinerja dalam sebuah perusahaan tersebut.

Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme auditor wajib dimiliki oleh BUMN. Sebagai bentuk landasan operasional dalam perusahaan agar bisa dilaksanakan dengan baik. BUMN telah mengatur tentang adanya audit internal dalam peraturan menteri BUMN Nomor PER-01 /MBU/2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Sebagaimana diubah dalam peraturan menteri BUMN Nomor: PER -09/MBU/2022.

Seorang auditor internal harus mempunyai kompetensi, independensi, dan juga profesionalisme yang menentukan hasil atau kualitas audit. Kompetensi ialah suatu keahlian, pengetahuan, pengalaman serta keterampilan yang dibutuhkan oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya agar bisa melakukan auditnya secara cermat, objektif, dan juga seksama (Nugrahini 2015). Sedangkan independensi ialah sebuah pertimbangan yang objektif atau tidak memihak yang dimiliki auditor dalam

PT. Pegadaian (Persero) adalah sebuah usaha yang bergerak di sektor jasa keuangan non perbankan yang beroperasi dan mempunyai beberapa UPC di Kota Palopo. Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai. Dalam rangka membantu masyarakat yang mempunyai penghasilan yang rendah. Keberadaan perusahaan pegadaian di Kota Palopo ini juga membantu mencegah terjadinya praktek ijon, pengedaian ilegal, rentenir, dan pinjaman yang tidak wajar lainnya. Uang pinjaman didistribusikan dengan cara yang sederhana, cepat, aman, dan hemat biaya (Kurnia et al., 2019).

Dalam bisnis, laporan keuangan sangat diperlukan. karena laporan keuangan memegang peranan bagi perusahaan dalam mengevaluasi keberlangsungan perusahaan itu sendiri dan juga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Maka dari itu peran auditor internal sangatlah penting bagi keberlanjutan perusahaan. Menurut IIA (*Institute of Internal Auditors*) dalam Sawyer (2012) menyatakan bahwa audit internal adalah kegiatan penjaminan dan penasehat independen yang bertujuan untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi perusahaan. Oleh karena itu, audit internal sendiri merupakan bagian integral dari tata kelola perusahaan yang berkelanjutan sekaligus sebagai penyedia dan penyedia jasa manajemen risiko pelaporan keuangan, pengendalian internal serta proses tata kelola (Haryanto et al., 2018).

Berdasarkan standar profesional akuntan publik (IAPI,2011) pelaksanaan audit oleh auditor internal dapat dikatakan berkualitas jika sudah memenuhi standar pengauditan. Standar pengauditan tersebut mencakup mutu professional auditor independensi, pertimbangan yang dilakukan dalam pelaksanaan audit, dan penyusunan laporan audit. Oleh karena itu seorang auditor internal dapat menghasilkan jasa ataupun laporan yang berkualitas apabila auditor internal melaksanakan pekerjaan secara profesional yang sesuai dengan ketentuan standar pengauditan yang berlaku.

PT Pegadaian merupakan suatu perusahaan penanggung resiko Yang memiliki tujuan terus menerus tumbuh dan berkembang, sehingga penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan komponen penting, terutama seiring dengan meningkatnya resiko dan masalah yang dihadapi dalam bisnis. Oleh karena itu kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor perlu di tingkatkan baik dari segi elemen maupun indikator, agar dapat meningkatkan kedudukan kompetitif perusahaan dan memenuhi keinginan untuk menjadi perusahaan yang lebih baik. Dengan mengoptimalkan nilai perusahaan dengan mengelola sumber daya dan resiko secara lebih efisien dan efektif, perum pegadaian dapat meningkatkan nilai pertumbuhan bisnis jangka panjang dengan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan.

Berbagai pandangan tentang kualitas audit dikemukakan oleh para ahli, De Angelo (1981) menyatakan bagaimana seorang auditor akan menemukan lalu melaporkan penyimpangan yang ditemui saat pemeriksaan laporan keuangan. Menurut Rosnidah (2010) adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan

standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Selain itu *Financial Accounting Committe* (2000) dalam Christiawan (2003:83) menyatakan bahwa “Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi”. Selanjutnya menurut Hidayat (2011) selain kompetensi dan independensi kualitas auditor juga dipengaruhi oleh profesionalisme (Pratama, 2013).

Audit internal merupakan jaminan yang independen, objektif dan kegiatan konsultasi yang dirancang guna untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi perusahaan . Hal ini membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen resiko, pengendalian, dan tata kelola. *Institute of Internal Auditors* (IIA) mengatakan bahwa fungsi audit internal (IAF) merupakan salah satu pilar model tata kelola perusahaan yang efektif, bersama dengan komite audit (AC) dewan direksi, manajemen eksekutif dan auditor eksternal . auditor internal juga meliputi audit dan menyediakan berbagai layanan jaminan dan konsultasi untuk perusahaan.

Nilai dan kredibilitas auditor internal dijamin oleh kompetensi dan objektivitasnya. Namun, peran IAF di dalam sebuah tata kelola perusahaan yang telah menjadi minat peneliti dalam memeriksa dampak kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas IAF. Karena IAF merupakan bagian dari sistem tata kelola di dalam sebuah perusahaan sekaligus yang memberikan layanan konsultasi bagi perusahaan. Begitupun dengan karyawan perusahaan.

Standar IIA menegaskan bahwa auditor harus mengkomunikasikan informasi resiko dan kontrol kepada AC, dewan direksi, manajemen senior, dan area lain yang sesuai dalam perusahaan mereka. ‘Harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang di perlukan untuk melakukan tanggung jawab individu mereka’’(IIA,2016). Mereka harus independensi dan objektif untuk memenuhi harapan terkait tata kelola AC dan manajemen kompetensi lain yang diperlukan dalam melakukan tanggung jawab individu mereka (IIA 2016). Mereka harus independensi dan objektif untuk memenuhi harapan terkait tata kelola AC dan manajemen kompetensi auditor internal dapat ditunjukkan melalui campuran pengalaman dan pembelajaran teoritis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Chief Internal Auditors dan Chief Finance officer* menunjukkan bahwa kualitas audit internal dan tindakan hukum secara independen memprediksi akuntabilitas. Namun tindakan hukuman tidak memprediksi akuntabilitas dengan adanya kualitas audit internal. Hasil lebih menunjukkan bahwa kualitas audit internal memediasi hubungan antara tindakan hukuman dan akuntabilitas di perusahaan hukum uganda. nilai penelitian ini menegaskan kualitas audit internal (tindakan preventif) sebagai prediktor akuntabilitas yang signifikan pada perusahaan hukum relatif terhadap tindakan hukuman.

IAF mengatakan bahwa pentingnya kompetensi dan aturan objektivitas auditor internal. Pentingnya kompetensi auditor internal terkait dengan misi mereka dalam manajemen resiko, pengendalian dan tata kelola yang membutuhkan banyak pengalaman. Sebaliknya pentingnya objektivitas auditor internal mengacu pada

pelaksanaan tugasnya terkait dengan kegiatan *assurance* dan *consulting* secara objektif. Objektivitas adalah pola pikir penalaran yang tidak memihak yang menghasilkan penilaian yang jujur. CAE harus mengelolah setiap ancaman terhadap objektivitas di tingkat individu, keterlibatan dan tingkat fungsional dan organisasi. Oleh karena itu jalur pelaporan utama CAE haruslah anggota dewan non-eksekutif (Chambers dan Odar, 2015). Namun biasanya standar tidak secara jelas menyatakan apakah auditor internal harus melaporkan untuk semua tujuan kepada dewan atau AC dan tidak menetapkan bahwa pelaporan administrasi harus kepada *chief executive officer* (CEO), bukan kepada *chief financial officer*

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian tentang dampak kualitas IAF (*International Accreditation Forum*) terhadap manajemen pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Asare et al. (2008) menyimpulkan bahwa auditor internal memberikan lebih banyak waktu ketika mengaudit perusahaan dimana manajemen sangat termotivasi untuk mengubah pelaporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa IAF meningkatkan kualitas pelaporan dengan mencegah perilaku manajemen oportunistik. Namun, masuk akal untuk mengharapkan bahwa tingkat efek jera ini akan tergantung pada kualitas IAF, yang berakar pada kompetensi IAF dan independensinya dari manajemen. Berdasarkan penelitian ini, diharapkan bahwa IAF, berkualitas tinggi dikaitkan dengan resistensi yang lebih besar terhadap tekanan temuan perubahan. Oleh karena itu penelitian ini ingin menguji kembali faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini berfokus pada sikap dan perilaku auditor, sehingga akan dilakukan penelitian

mengenai **Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Palopo.**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada PT. Pegadaian (Persero)?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada PT. Pegadaian (Persero)?
3. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit pada PT. Pegadaian (Persero)?

1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit Pada PT. Pegadaian (Persero).
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada PT. Pegadaian (Persero).
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit pada PT. Pegadaian (Persero).

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa khususnya tentang pengetahuan akan kualitas kinerja audit apakah sudah kompetensi independensi dan profesionalisme, pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Palopo.

1.4.2. Manfaat praktis

Dalam penelitian ini peneliti ini diharapkan dapat menambah pengetahuan juga dapat digunakan sebagai bahan review untuk melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berhubungan erat dengan pembahasan yang akan diteliti, penelitian terdahulu, kerangka konseptual serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data, pengumpulan data dan analisis yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian yang berupa sejarah, struktur organisasi pada objek penelitian, visi dan misi objek penelitian dan selanjutnya pemaparan dari hasil penelitian berupa observasi bahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis terhadap penelitian yang diteliti yakni pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada PT Pegadaian Persero Cabang Palopo

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenaan (*Agency Theory*)

Teori Agensi pertama kali di perkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori agensi merupakan sebuah kontrak antara satu orang atau beberapa orang yang menyerahkan wewenangnya kepada orang lain (*agen*) dalam mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan (Jensen dan Meckling,1976). penerapan kualitas audit berdasarkan pada teori agensi yaitu dapat dijelaskan hubungannya ketika pemilik (*prinsipal*) menyewa individu (*agen*) untuk melakukan sejumlah agen dalam mengambil sebuah keputusan. Dapat dikatakan bahwa teori keagenaan merupakan teori yang menjelaskan hubungan kerja sama antara manajemen dengan pemilik (pemegang saham) perusahaan. Manajemen diberi kuasa dan mandat untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Teori Keagenaan muncul ketika pemegang saham menyewa pihak lain untuk mengelola perusahaan mereka. (Suparyanto et.al (2020).

Teori ini juga didukung oleh Badjuri (2011) yang menulis bahwa prinsipal ingin mengetahui semua informasi tentang investasi atau keuangan, termasuk fungsi manajemen. Caranya dengan meminta laporan pertanggung jawaban (*agen*) manajemen yang memoles laporan tersebut agar terlihat baik. Pengujian diperlukan untuk menghindari kecurangan manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Audit hanya dapat dilakukan oleh pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen. Dalam teori ini akuntan adalah pihak ketiga membantu

memahami konflik kepentingan yang muncul antara prinsipal dan agen. Auditor independen dapat mencegah penipuan keuangan melalui manajemen. (Aswir et al, 2018).

2.1.2 Kompetensi

Kompetensi auditor merupakan auditor yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dalam melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama trotter (1986) dalam Saifuddin (2014) mendefinisikan bahwa orang yang kompeten adalah orang yang menggunakan keahliannya dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah melakukan kesalahan.

Mengikuti Bedard (1986), mendefinisikan keahlian atau kompetensi sebagai seorang dengan pengetahuan prosedur yang luas dan keterampilannya yang di tunjukkan melalui pengalaman audit. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi memiliki dua faktor penting, yaitu pengetahuan dan pengalaman. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang maju, dia menciptakanujian berkualitas tinggi. Hal ini diperkuat denga hasil penelitian Alim et al (2010),menurutnya kompetensi memegaruhi kualitas audit. Berdasarkan penelitian ini,terbukti bahwa keahlian berpengaruh terhadap kualitas audit. (Pratama, 2013).

Kompetensi adalah kemampuan untuk memiliki keahlian (pendidikan dan pelatihan) dan pengalaman untuk memahami kriteria dan menentukan jumlah bukti yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan. Menurut Mulyadi (2010:58) bahwa menurut kode etik auditor indonesia (prinsip kelima: klarifikasi dan ketekunan pprofesional), kompetensi di proleh melalui pelatihan dan

pengalaman. Dalam semua tugas dan tanggung jawabnya, setiap anggota harus mengupayakan kompetensi dan keyakinan bahwa kualitas layanan yang diberikan memenuhi profesionalisme tingkat tinggi yang disyaratkan oleh prinsip-prinsip etika

2.1.3 Independensi

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh dan tidak dikendalikan oleh orang lain. Independensi juga dapat diartikan sebagai kejujuran auditor dalam mempertimbangkan fakta dan aspek objektif yang tidak memihak auditor saat merumuskan dan mengumumkan pernyataan (Purba, 2019) kemerdekaan setelah Siti Kurnia Rahayu et al, (2019) independensi dalam pemeriksaan adalah ketidakpihakan dalam melakukan pengujian, penelitian hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan pemeriksaan. (Marbun, n.d.)

Independensi juga merupakan sikap yang dituntut dari seluruh akuntan untuk tidak memiliki kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya. Jika auditor internal tidak dapat bertindak secara independen sulit untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan dalam perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan tidak dilaksanakannya perusahaan yang bersih untuk mencegah pemberantasan praktik korupsi. Dengan demikian, profesi audit internal rentan terhadap isu independensi. Nilai suatu sangat bergantung pada persepsi publik terhadap independensi auditor (Pada & Yang, 2014).

Independensi menurut Arens et al (2012) dapat ditafsirkan dalam perspektif yang tidak biasa. Auditor harus independen dalam fakta dan

penampilan. Independensi yang sebenarnya terjadi ketika auditor benar-benar dapat mempertahankan sikap tidak memihak selama audit, sedangkan independensi yang tampak adalah hasil interpretasi independensi yang berbeda (Dahlia & Octavianty, 2016).

Semua auditor harus independen dari klien dalam pelaksanaan tugasnya. Selain itu, auditor harus membuat keputusan yang menyangkut kepentingan publik dalam melaksanakan audit. Dalam menjalankan tugas profesionalnya, status auditor dapat mengalami tekanan dan/atau konflik dari entitas yang diaudit, jabatan pada berbagai tingkatan dari pihak lain yang dapat mempengaruhi independensi status auditor. Dalam menghadapi ketegangan atau konflik tersebut, auditor harus bersikap profesional, faktual dan tidak memihak. Auditor harus jujur dan terbuka dengan audit dan pengguna laporan audit. Oleh karena itu diperlukan independensi agar auditor dapat menyatakan pendapat, kesimpulan, pengamatan atau rekomendasi kepada pihak manapun atas hasil audit yang dilakukannya. (Prestasi et al., 2013).

Pada penelitian ini peneliti mengukur independensi diukur dengan cara, yaitu:

1) Independensi dalam pikiran

Independensi internal adalah keadaan pikiran yang memungkinkan ekspresi pikiran yang tidak terpengaruh oleh isu -isu yang dapat mengganggu penilaian profesional, integritas individu dan tindakan objektif, dan skeptisisme profesional.

2) Independensi dalam penampilan

Penampilan independensi berarti memberikan kesan kepada publik bahwa auditor bertindak secara independen, memaksa auditor untuk menghindari faktor-faktor yang dapat menyebabkan orang mempertanyakan independensinya. Independensi yang jelas terkait dengan persepsi publik terhadap independensi auditor. Untuk mengilustrasikan kepentingan ini, diberikan contoh, seperti seorang akuntan publik yang berkualifikasi dan independen yang mengawasi perusahaan yang dewan direksi dan direktornya adalah kerabat atau kerabat dekat. Sekalipun auditor benar benar independen karena darah atau kekerabatan, independensi dapat merugikan.

3) Tekanan dari klien

Kepercayaan publik terhadap independensi posisi auditor sangat penting bagi perkembangan profesi audit, kepercayaan publik melemah ketika terdapat bukti bahwa independensi posisi auditor melemah, bahkan kepercayaan publik dapat berkurang bobotnya. Orang yang *prudent* (*rasional*) dianggap mampu mempengaruhi sikap independensi tersebut, agar independen pemeriksa harus intelektual dan jujur, di akui oleh pihak lain sebagai orang yang independen, pemeriksa harus bebas dari segala tanggung jawab untuk menjadi klien tidak memilih kepentingan pada pelanggan, apakah itu manajemen atau pemilik perusahaan (Agoes, 2012).

Menurut Tuanakotta (2011) ada beberapa jenis-jenis independensi dalam audit antara lain:

1. Kemandirian pemrograman kemandirian pemeriksa dalam mengontrol pemilihan metode dan prosedur pemeriksaan serta perluasan aplikasi. Auditor berwenang untuk mengembangkan dan memilih metode dan prosedur audit serta durasi proses audit sesuai dengan persyaratan proses audit, hal ini dilakukan oleh auditor sebelumnya.
2. Kemandirian penelitian, kebebasan auditor untuk menentukan bidang yang akan di audit, kegiatan, hubungan pribadi dan kebijakan manajemen. Auditor memiliki wewenang dan kepercayaan untuk memilih tempat melakukan proses audit tanpa tekanan eksternal untuk mengambil sampel bahan yang dibutuhkan auditor dalam proses audit klien.
3. Pelaporan independensi (*Independensi Reporting*) kebebasan auditor untuk memverifikasi bahwa, dalam rekomendasi atau pernyataan yang dibuat sebagai hasil audit auditor, dia membuat pernyataan yang konsisten dengan hasil.

2.1.4 Profesionalisme

Menurut (futri,2014) profesionalisme dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku seorang pada saat menjalankan suatu tugas atau profesi. Sikap profesional merupakan salah satu prasyarat yang sangat penting bagi setiap orang yang menjadi seorang auditor, selain kompetensi dan kedisiplinan

profesional yang memadai serta pelaksanaan tugas seorang auditor secara konsisten.

Profesionalisme merupakan salah satu syarat yang sangat penting bagi setiap orang yang ingin menjadi seorang akuntan. serta memiliki pengetahuan dan keterampilan spesialis yang cukup serta disiplin dan konsisten dalam pelaksanaan tugas (Pada & Yang, 2014).

Profesionalisme didasarkan pada keterampilan dan perilaku profesional (Baothan 2007) kompetensi didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan teknis dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan elemen tambahan dari perilaku profesional auditor, seperti transparansi, dan akuntabilitas, hal ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan warga. Menurut Hall (1998) dalam Arumsasi (2014) ukuran profesionalisme meliputi komitmen untuk bekerja, keterlibatan sosial, dan kemandirian (Pada & Yang, 2014).

Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa audit profesional meningkat ketika profesi tersebut menetapkan standar kerja dan perilaku yang dapat menerapkan praktik bisnis yang efektif dan terus mengupayakan profesionalisme yang tinggi (Jusuf, 1997; Herawaty, 2008). Hall (1986) Sumardi dan Hardiningsih (2002) mengemukakan lima konsep profesionalisme, yaitu:

- 1 Hubungan dengan pekerjaan lain (milik masyarakat), yaitu penggunaan koneksi profesional sebagai referensi, termasuk organisasi formal dan

kelompok rekan kerja informasi sebagai sumber utama ide untuk melakukan pekerjaan.

2. Komitmen sosial adalah pandangan tentang pentingnya suatu profesi dan manfaat yang diperoleh masyarakat dan profesional dari pekerjaan itu.
3. Keyakinan pada pengaturan diri /profesi (*belief self regulation*), yaitu mereka yang memiliki otoritas terbesar dalam menilai pekerjaan profesional adalah rekan , bukan orang luar yang kurang keterampilan dengan pengetahuan dan pekerjaan mereka sendiri.
4. Pengabdian untuk bekerja mencerminkan penggunaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dan tekad untuk terus bekerja tanpa imbalan eksternal. Sikap ini mengungkapkan dedikasi total untuk bekerja, sehingga imbalan utama yang diharapkan dari kerja adalah kepuasan spiritual, diikuti kepuasan material.
5. Kebutuhan akan kemandirian (*need for otonomi*) adalah persepsi bahwa seorang profesional harus dapat mengambil keputusan sendiri tanpa tekanan.

2.1.5 Kualitas Audit

Menurut De Anggelo (1981) dalam karya Resty Agusti dan Nastia Putri Pertiwi(2013) menyatakan bahwa kualitas audit adalah cara auditor akan menentukan laporan audit dan kemudian melaporkan kesalahan yang ditemukan dalam audit laporan keuangan, Tan dan dalam Nuryitria Mei Wulandari (2010:12), menyatakn bahwa kualitas pemeriksaan tergantung pada seberapa

baik pekerjaan dilakukan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan (Lina, 2015).

Menurut *Professional Principles for Chartered Accountants* (SPAP) (IAI,2011) status audit oleh akuntan berkualitas tinggi jika memenuhi standar audit yang diterima umum (GAAS) dan kontrol kualitas, standar-standar auditing ini menjadi acuan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Profesionalisme di dalam melakukan audit atas laporan keuangan. Auditor harus memiliki kualitas yang memadai untuk mengurangi perbedaan pendapat antara manajemen dengan pemegang saham, karena pengguna laporan keuangan terutama pemegang saham mengambil keputusan berdasarkan laporan yang telah direviu oleh auditor. dari pengertian kualitas audit di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah cara auditor untuk menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi dan mencatatnya dalam laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen, auditor juga harus dapat menggunakan bakatnya dengan hati-hati dan presisi. Dalam melakukannya, auditor mengikuti standar audit yang relevan dan kode etik untuk auditor.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu dijadikan referensi untuk penelitian ini. Dibawah ini ada beberapa penelitian terkait dan penting yang disampaikan oleh para peneliti di antaranya:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
1	Bagas Althafion Nugroho 2019	Pengaruh independensi profesionalisme dan akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan feeaudit sebagai variabel moderasi (studi empiris kantor akuntan publik yogyakarta, solo dan semarang)	Independensi; Profesionalisme; Akuntabilitas; Kualitas Audit;	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas, free audit tidak memoderasi hubungan antara independensi dengan kualitas audit
2	Faridatun nafisah 2021	Pengaruh independensi, etika auditor due professional care, akuntabilitas, dan kompetensi terhadap kualitas audit (studi pada auditor di KAP kota Semarang	Independensi; Etika Due Professional Care; Akuntabilitas; Kompetensi;	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan

			Kualitas Audit;	terhadap kualitas audit
3	Faisal Ade Candra 2022	Pengaruh kompetensi, independensi, skeptisisme profesional, time budget pressure dan due professional care terhadap kualitas audit(studi empiris inspektorat kota yogyakarta	Kompetensi; Independensi Skeptisme Profesional; Time Budget Pressure; Due Professional Care; Kualitas Audit;	Hasil menunjukkan bahwa keahlian mempengaruhi kualitas audit, skeptisisme profesional mempengaruhi kualitas audit, dan due diligence professional mempengaruhi kualitas audit tetapi anggaran waktu due tidak memengaruhi kualitas audit
4	Fahrul Kurniawan 2021	Pengaruh independensi auditor, kompetensi auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit studi pada kantor akuntan publik wilayah surabaya	Independensi; Kompetensi; Professionalisme; Kualitas Audit;	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial independensi auditor, kompetensi auditor, profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

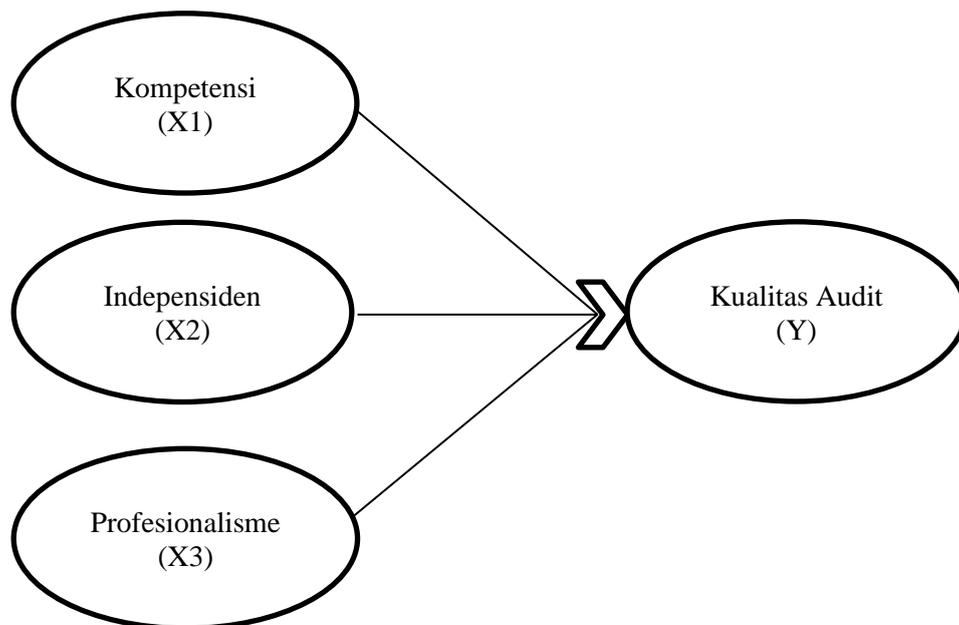
5	Fenua Mustika Kristanti 2021	Pengaruh profesionalisme objektivitas pengalaman kerja dan independensi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan	Professionalisme Objektivitas Pengalaman Kerja; Independensi Auditor; Kualitas Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme objektivitas, pengalaman kerja, dan independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
6	Ilham Satria Pradana 2020	Pengaruh independensi, kompetensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik wilayah surabaya	Independensi; Kompetensi; Profesionalisme; Kualitas audit;	Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas Audit
7	Lulu Khariyah 2020	Pengaruh independensi, kompetensi, dan free audit terhadap kualitas audit	Independensi; Kompetensi; Free audit; Kualitas audit;	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh

				signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pada auditor di KAP medan (Kantor Akuntan Publik Kota Medan)
8	Valerie Bella Laminto 2021	Pengaruh kompetensi independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit (studi kasus pada kantor akuntan publik sesulawesi	Kompetensi; Independensi; Profesionalisme; Kualitas Audit;	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme secara bersamaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit di wilayah pulau sulawesi
9	Nur Fasira Aprilia 2020	Pengaruh kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor Akunta publik di kota mean	Kompetensi auditor, dan Independensi Auditor, Kualitas Audit;	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor dan kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

10	Senia Rebecce 2019	Pengaruh kompetensi, independensi, dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Pusat)	Kompetensi; Independensi; Etika Profesi Audit; Kualitas Audit;	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit kemudian independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
----	--------------------------	--	---	---

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penelitian yang mempunyai gambaran konsep peneliti dalam memahami suatu variabel penelitian yang dianalisa dan dikaji kemudian di bentuk dalam bentuk bagan yaitu sebagai berikut :



2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang ,rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1: Diduga bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H2: Diduga bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H3: Diduga bahwa Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan memberikan gambaran masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Dalam Penelitian ini menggunakan software SPSS. Penelitian ini menggambarkan secara sistematis fakta-fakta tentang kompetensi, independensi, profesionalisme auditor, dan kualitas audit internal pada PT Pegadaian (Persero) Cabang dalam penelitian ini yang menjadi pokok bahasan. Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan sebagai berikut: variabel independen (bebas) yaitu terdiri dari kompetensi (X1), Independensi (X2), dan profesionalisme (X3). Sedangkan variabel terikat yaitu Kualitas Audit (Y).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah PT. Pegadaian (Persero) Sedangkan sampel yang digunakan adalah *sampling purposive*, dimana teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 8) 2010:68). Adapun kriteria sampelnya adalah sebagai berikut: PT Pegadaian (Persero) yang telah menggunakan jasa audit dan pegawai PT Pegadaian Kota Palopo yang terlibat langsung dalam kegiatan audit internal seperti Manajer, asisten manajer, atau bagian keuangan.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Dalam penulisan ini, tempat penelitian terletak Kota Palopo Sulawesi Selatan. penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan mulai dari februari sampai bulan April 2023

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah area atau tempat umum yang terdiri dari objek/subjek dengan ciri-ciri tertentu yang di definisikan oleh peneliti untuk di pelajari dan diteliti dan dari situ ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja di PT Pegadaian Cabang Palopo, PT Pegadaian Psr Sentral Palopo, Pt PegadaianUpc Palopo dan PT Pegadaian Syariah luwu. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 responden.

Sampel yang berkaitan dengan penelitian ini adalah individu-individu yang terlibat dalam perusahaan yaitu devisi audit internal. Devisi audit internal merupakan sebuah unit yang menjalankan kegiatan audit internal dan pengendalian internal di lingkungan perusahaan dalam rangka memperkuat pelaksanaan tata kelola perusahaan, terutama dalam mewujudkan aspek tanggung jawab. Namun karena jumlah audit dari berbagai tempat penelitian yang dilakukan terbatas dan penelitian ini memerlukan 40 responden jadi, penelitian sebagian di lakukan terhadap beberapa karyawan yang ada di PT Pegadaian yang di teliti sebagai penambahan responden.

3.4. Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, yaitu data yang telah diperoleh dari observasi dan informasi dari jawaban kuesioner yang telah dibagikan pada para pegawai PT Pegadaian Cabang Palopo, PT Pegadaian Pasar Sentral Palopo, Pt Pegadaian Upc Palopo dan PT Pegadaian Syariah Luwu.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber informasi yang penelitiannya di peroleh secara langsung pada sumber aslinya, dan tidak melalui prantara. informasi subjek (data keterbukaan diri) beberapa. Data primer yang digunakan oleh peneliti berupa data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang di akan disebarakan oleh peneliti. Sumber datanya dari pengawas audit internal dan bidang-bidang yang mempunyai hubungan dengan audit internal yang ada pada PT Pegadaian Cabang Palopo, PT Pegadaian Psr Sentral Palopo, Pt Pegadaian Upc Palopo dan PT Pegadaian Syariah luwu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu Penelitian kepustakaan. Penelitian dilakukan dengan cara melihat ke berbagai pustaka dengan membaca atau mempelajari literatul karya referensi dalam konteks pembahasan yang mendukung pokok-pokok tersebut.

1. Penelitian lapangan (*FieldRese arch*)

- Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati dan meninjau secara langsung ke PT.Pegadaian (Persero).
- Kuesioner yaitu dengan mengajukan serangkaian berbentuk pertanyaan yang dibuat dalam suatu daftar pertanyaan- pertanyaan yang akan di ajukan kepada karyawan PT Pegadaian Cabang Palopo, PT

Pegadaian Psr Sentral Palopo, Pt Pegadaian Upc Palopo dan PT Pegadaian Syariah luwu.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang memberikan jawaban. Alasannya juga kuesioner terletak pada fakta bahwa kuesioner tertutup lebih praktis, dan faktor pembatas waktu penelitian. Selain itu, pertanyaan tertutup bertujuan untuk memperoleh informasi dan jawaban yang konkrit. Alat yang digunakan skala likert dengan nilai 1-5. Jawaban diminta untuk memberikan pendapat pada setiap poin dari setuju sampai dengan sangat setuju

Jawaban	Nilai
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak Setuju (STS)	5

3.6 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Operasional variabel digunakan untuk menentukan suatu jenis atau indikator dari variabel dalam penelitian ini. Disamping itu, operasional variabel berfungsi untuk menentukan suatu skala pengukuran dari masing -masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel terikat (dependent variabel) dan variabel bebas (independen variabel). Variabel independen (X1) dalam penelitian ini adalah kompetensi, variabel independen (X2) yaitu Independensi dan variabel independen (X3) yaitu profesionalisme auditor. Sedangkan variabel dependen (Y) di dalam penelitian ini ialah kualitas audit. Semua pertanyaan kuesioner telah diukur di dalam skala likert 1-5.

Sesuai dengan judul penelitian yang telah diajukan mengenai Pengaruh kompetensi masing, independensi, profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada PT Pegadaian (Persero) terdapat dua variabel di dalam penelitian ini . Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Operasional variabel

NO	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1	Kompetensi (X ₁)	Kompetensi berarti seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai seorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedur yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengetahuan ➤ Keterampilan / keahlian ➤ Pendidikan dan pelatihan ➤ Kemampuan 	Pratama , 2013

2	Independensi	Independensi merupakan sikap yang diharuskan bagi setiap auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lama hubungan dengan klien ➤ Telaah dari rekan auditor, ➤ Tekanan dari klien ➤ Pemberian jasa non audit. 	Sudaryo & Yudanegara(2017)
3	Profesionalisme	Profesionalisme merupakan sikap dan perilaku bagi seorang dalam melaksanakan sebuah tugasnya atau profesinya. Sikap profesionalisme juga merupakan salah satu syarat utama bagi siapapun yang akan menjadi seorang auditor disamping memiliki keahlian yang memadai dan sikap disiplin serta konsisten dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang auditor	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengabdian pada profesi ➤ Pemenuhan kewajiban sosialnya ➤ Keyakinan terhadap peraturan sendiri profesi ➤ Dedikasi pada profesi 	Futri , 2014

4	Kualitas audit	Kualitas audit diartikan sebagai mana seseorang auditor akan menentukan pemeriksaan lalu melaporkan penyimpangan yang ditemui saat pemeriksaan laporan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kompetensi auditor ➤ Etika dan independensi auditor ➤ Penggunaan waktu personal kunci perikatan ➤ Pengendalian mutu perikatan 	Lina , 2015
---	----------------	---	--	-------------

3.7. Instrumen penelitian

3.7.1 Uji validasi data

Alat ukur yang digunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh (mengukur) data adalah valid. Valid artinya instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (sugiyono,2010). Syarat mutlak mendapatkan hasil yang valid. Secara umum validitas diartikan sebagai kekuatan suatu simpulan, kesimpulan atau pernyataan berdasarkan penelitian yang telah kita lakukan yang mendekati kebenaran dalam (sarwono,2012). Jika nilai corelasi *pearson* yang diperoleh kurang dari 0,05 berarti data yang diperoleh valid. (Ghozali,2019: 49).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengukur variabel kompetensi, independensi, profesionalisme terhadap kualitas audit. Uji reliabilitas ini diukur dengan menggunakan alat bantu SPSS. *Cronbach's Alpha* Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden pada pertanyaan itu konsisten dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabilitas jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.600.

3.9 Teknik Analisis

3.9.1 Regresi linear berganda

Pengujian ini menjelaskan hubungan fungsional dalam uji hipotesis dan memberikan kejelasan tentang kekuatan variabel penentu dalam penelitian ini yaitu kinerja karyawan. Variabel dependen atau independen yang digunakan dalam penelitian memiliki lebih dari dua variabel yaitu kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit, sehingga peneliti menggunakan analisis regresi berganda menurut (Sugiyono, 2014) dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + E$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Kompetensi

X_2 = Independensi

X_3 = Profesionalisme Auditor

E = Error

Sebagai dasar analisis. Nilai koefisien regresi sangat penting. koefisien b bernilai positif (+) bila menunjukkan hubungan satu arah antara variabel bebas mengakibatkan kenaikan variabel terikat begitu pula sebaliknya bila variabel bebas berkurang. Sedangkan nilai b bernilai negatif (-) jika menunjukkan hubungan terbalik atau tidak searah. Ini berarti bahwa peningkatan variabel independen menyebabkan penurunan variabel dependen, dan sebaliknya.

3.9.2 Uji T

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi (Ghozali, 2011: 88).

Kriteria dalam uji parsial (uji t) dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu variabel bebas secara masing-masing tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu variabel bebas masing-masing memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

3.9.3 Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau dependen yang dimasukkan dalam model memiliki efek kolektif terhadap variabel dependen atau dependen. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada taraf signifikan 0,05 (Ghozali, 2011:).

- a) Jika taraf signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen
- b) Jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu variabel dependen secara bersama-sama tidak mempengaruhi terhadap variabel terikat

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum PT Pegadaian Persero

Sejarah pegadaian dimulai pada saat pemerintah Belanda (VOC) mendirikan Bank Van Leening yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai. Lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia tanggal 20 Agustus 1746. Pada saat Inggris mengambil alih pemerintah (1811-1816) Bank Van Leening milik pemerintah dibubarkan dan masyarakat diberi keluasaan untuk mendirikan usaha pegadaian asal mendapat lisensi dari pemerintah daerah setempat.

Pada saat Belanda berkuasa kembali dikeluarkan Staatblad (Stbl) No.131 tanggal 12 maret 1901 didirikan pegadaian Negara pertama di Sukabumi (Jawa Barat), selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun Pegadaian. Sejak awal kemerdekaan, pegadaian dikelola oleh pemerintah dan sudah beberapa kali berubah status, yaitu sebagai perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961 kemudian berdasarkan PP No. 7/1969 menjadi perusahaan jawatan (PERJAN) dan berdasarkan PP No 10/1990 (yang diperbarui dengan PP No.103/2000) berubah menjadi perusahaan umum (PERUM) hingga sekarang.

4.1.2 Visi dan Misi PT Pegadaian Persero

1. Visi

Menjadi *the most valuable financial company* di Indonesia dan sebagai agen inklusi keuangan pilihan utama masyarakat.

2. Misi

- 1) Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh stakeholder dengan mengembangkan bisnis inti.
- 2) Memperluas jangkauan layanan UMKM melalui sinergi ultra mikro untuk meningkatkan proposisi nilai ke nasabah dan stakeholder.
- 3) Memberikan *service excellence* dengan fokus nasabah melalui:
 - a. Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital
 - b. Teknologi informasi yang handal dan mutakhir
 - c. Praktek manajemen risiko yang kokoh
 - d. SDM yang profesional berbudaya kinerja baik

4.1.3 Struktur organisasi PT Pegadaian Persero

Tabel 4.1 struktur organisasi PT pegadaian persero



Sumber data diolah tahun 2023

4.2 Hasil penelitian

4.2.1 Deskripsi Data

Perhitungan tingkat pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 pengumpulan data primer penelitian

No	Keterangan	Jumlah kuesioner	Presentase(%)
1.	Distribusi Kuesioner	40	40
2.	Kuesioner Kembali	40	40
3.	Kuesioner cacat/tidak kembali	-	-
4.	Kuesioner yang dapat diolah	40	40
n Sampel yang kembali 40			
Responden rata = $40/40 \times 40\%$			

= 40%

Sumber : Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.2 sebanyak 40 kuesioner yang dibagikan dan jumlah yang kembali 40 dalam artian 40% responden mengisi kuesioner yang telah dibagikan

4.3 Deskripsi Responden

Penelitian ini menyangkut pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada PT Pegadaian Persero, berikut adalah deskripsi responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 4.3
persentase responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah responden	Persentase
perempuan	15	15%
Laki laki	25	25%
jumlah	40	40%

Sumber data diolah tahun 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 40 orang responden yang diteliti yang merupakan karyawan PT Pegadaian Persero yaitu perempuan berjumlah 15 orang dengan persentase 15% sedangkan laki-laki berjumlah 25 orang dengan persentase 25% sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki laki yang bekerja di PT Pegadaian Persero.

Tabel 4.4 tingkat pendidikan responden

No	Tingkat pendidikan	jumlah	persentase
1	SMA/Sederajat	4	10%
	S1	36	90%
	total	40	100%

Sumber data diolah tahun 2023

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan tingkat SMA/Sederajat mempunyai persentase sebesar 10% dan untuk responden tingkat S1 mempunyai persentase sebesar 90%

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas Menggunakan analisis kolerasi person, keputusan mengetahui valid tidaknya butir instrumen. Jika pada signifikan 0,05(5%) nilai r hitung $>$ r tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut valid Hasil r hitung diperoleh dari 5 pertanyaan (X1), 5 pertanyaan (X2), 5 pertanyaan (X3), dan 3 pertanyaan (Y), sehingga dalam angket penelitian variabel independen yaitu Kompetensi(X1), Independensi (X2), Profesionalisme auditor (X3), dan variabel dependen yaitu Kualitas audit (Y). Jika nilai variabel adalah r hitung $>$ r table, maka

variabel tersebut dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari representasi validitas masing-masing variabel, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas

Variabel	No item	R-Hitung	R-Tabel	Status item
Kompetensi	X1	806	0,312	valid
	X2	917	0,312	valid
	X3	910	0,312	valid
	X4	803	0,312	valid
	X5	874	0,312	valid

Sumber data diolah tahun 2023

Variabel	No item	R-Hitung	R-Tabel	Status item
Independensi	X1	846	0,312	valid
	X2	839	0,312	valid
	X3	793	0,312	valid
	X4	903	0,312	valid
	X5	908	0,312	valid

Sumber di olah tahun 2023

Variabel	No item	R-Hitung	R-Tabel	Status item
Profesionalisme auditor	X1	793	0,312	valid
	X2	817	0,312	valid
	X3	906	0,312	valid
	X4	908	0,312	valid
	X5	908	0,312	valid

Sumber di olah tahun 2023

Variabel	No item	R-Hitung	R-Tabel	Status item
Kualitas audit	X1	966	0,312	valid
	X2	673	0,312	valid
	X3	966	0,312	valid

Sumber di olah tahun 2023

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan tentang kompetensi (X1), Independensi(X2), Profesionalisme Auditor(X3), dan Kualitas Audit(Y) dapat dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$

4.4.2 Uji Reabilitas

Reabilitas mengacu pada mengetahui bahwa instrumen tersebut cukup variabel digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sangat baik. Jika jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel. pada pengujian reabilitas data dalam penelitian ini akan digunakan rumus *Cronbach's Alpha* suatu variabel $> 0,60$, variabel tersebut dikatakan variabel.

Adapun hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap instrument pada penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reabilitas Kompetensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
908	5

Tabel 4.7 Hasil Uji Reabilitas Independensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
907	5

Tabel 4.8 Hasil Uji Reabilitas Profesionalisme Auditor

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
907	5

Tabel 4.9 Hasil Uji Kualiatas Audit

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
853	3

Tabel 4.10 Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reabilitas	Keterangan
Kompetensi (X1)	908	0,60	reliabel
Independensi (X2)	907	0,60	reliabel
Profesionalisme Auditor (X3)	907	0,60	reliabel
Kualitas audit(Y)	853	0,60	reliabel

Dari tabel tersebut dijelaskan bahwa hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa data pada penelitian ini dinyatakan reliabilitas karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

4.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu metode yang digunakan dalam membuktikan ada tidaknya hubungan antara dua variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam analisis regresi berganda, variabel terikat (terikat) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas, sehingga terdapat hubungan fungsional antar variabel terikat.

1. Uji F (*simultan*)

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah sekumpulan variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat dengan ukuran f hitung lebih besar dari f table

Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54,444	3	18,148	48,285	,000 ^b
	Residual	13,531	36	,376		
	Total	67,975	39			
a. Dependent Variable: kualitas audit						
b. Predictors: (Constant), profesionalisme auditor, independensi, kompetensi						

Data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan f hitung $18,148 > f$ tabel $2,85$. Dengan demikian bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Uji Hipotesis t (*parsial*)

Uji ini bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen yakni persepsi konsumen dan kualitas layanan terhadap variabel dependen yakni kepuasan konsumen maka digunakan uji signifikan, yakni dengan membandingkan antara nilai t hitung dan t tabel atau nilai $sig < 0,05$ dari masing-masing variabel, dimana dari hasil pengujian regresi menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,406	1,150		-,353	,726
	Kompetensi	,240	,079	,306	3,026	,005
	Independensi	-,160	,050	-,343	-3,177	,003
	profesionalisme auditor	,542	,059	,925	9,226	,000

a. Dependent Variable: kualitas audit

Sumber data diolah tahun 2023

Bahwa tabel diatas menjelaskan tentang hasil uji t atau uji hipotesis dengan demikian sesuai dengan tabel di atas menjelaskan bahwa hasil pengujian parsial (uji t) anantara variabel bebas terhadap variabel terikat, sebagai berikut:

- 1 Hipotesis yang pertama diketahui untuk kompetensi (X1) dengan signifikan 0,005 artinya terdapat pengaruh positif atau signifikan terhadap kualitas audit.
- 2 Hipotesis yang kedua diketahui untuk independensi dengan signifikan 0,003 artinya terdapat pengaruh positif atau signifikan terhadap kualitas audit.
- 3 Hipotesis yang ketiga diketahui untuk profesionalisme auditor (X3) dengan signifikan 0,000 artinya terdapat pengaruh positif atau signifikan terhadap kualitas audit.

Tabel 4.11 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagaimana persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + b_3.x_3 + e$, maka jika dimasukkan dalam sebuah persamaan yaitu

$$Y = -0,406 + 0,240 (X_1) + -0,160 (X_2) + 0,542(X_3)$$

Dari persamaan regresi tersebut di atas maka dapat diberikan penjelasan bahwa:

1. Nilai konstan (a) sebesar -0,406

menyatakan bahwa jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) dan tidak ada perubahan, maka nilai variabel terikat (kualitas audit) sebesar - 0,406

2. Koefisien regresi variabel kompetensi (b1) sebesar 0,240

menyatakan bahwa setiap perubahan 0,024 variabel kompetensi maka variabel kualitas audit (Y) akan terjadi perubahan satu satuan.

3. Koefisien regresi variabel independensi (b2) sebesar 0,160

menyatakan bahwa setiap perubahan 0,0160 variabel kompetensi maka variabel kualitasaudit (Y) akan terjadi perubahan satu satuan.

4. Koefisien regresi variabel profesionalisme auditor (b3) sebesar 0,542

menyatakan bahwa setiap perubahan 0,542 variabel kompetensi maka variabel kualitas audit (Y) akan terjadi perubahan satu satuan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan nilai kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,895 ^a	,801	,784	,613
a. Predictors: (Constant), profesionalisme auditor, independensi, kompetensi				
b. dependent Variable: total (y)				

Sumber data diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui nilai R Square sebesar 0,801 dimana variabel X1 (kompetensi),X2 (independensi),X3 (profesionalisme auditor) pengaruh sebesar 80,1% dalam mendeteksi fraud sedangkan 19,9% dipengaruhi oleh variabel lain

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Kompetensi (X1) Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi adalah keterampilan dan keahlian dalam diri seorang dalam hal ini yaitu seorang auditor internal yang memungkinkan dirinya untuk melakukan pekerjaan audit secara maksimal. Berdasarkan uji parsial yang dilakukan antara kompetensi auditor (X_1) terhadap kualitas audit (Y) dengan program spss penelitian ini memperoleh nilai pada kolom sig. (signifikan) sebesar 0,005 (0,05%) yaitu setarah dengan 0,05% (5%) yang menyebatkan hipotesis diterima. Artinya, variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan prosedur audit untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, seorang auditor internal harus menerapkan kompetensi auditnya untuk mendapatkan kualitas audit yang baik. Jika seorang auditor internal memiliki kompetensi yang tinggi tentu kualitas audit yang dihasilkan juga baik.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Fahrul Kurniawan 2021) dengan judul pengaruh independensi auditor, kompetensi auditor, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit studi pada kantor akuntan publik wilayah surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Valeria Bella Laminto 2021) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi secara parsial juga memiliki pengaruh yang positif atau signifikan terhadap kualitas audit.

4.5.2 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan sifat tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan dimana dalam pengambilan keputusan tersebut harus berdasarkan fakta yang ada data secara objektif. Berdasarkan uji parsial yang dilakuakn antara independensi (X_2) terhadap kualitas audit (Y) hasil pengelolaan data dengan program SPSS penelitian ini memperoleh nilai sig. (signifikan) sebesar 0,003 (0,03%) yaitu lebih kecil dari 0,05 (5%) yang menyebabkan hipotesis diterima. Artinya, variabel independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat disimpulkan jika independensi semakin tinggi, maka kualitas audit semakin baik.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Bagas Althafion Nugroho 2019) dengan judul pengaruh independensi profesionalisme dan akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan feeaudit sebagai variabel moderasi(studi empiris kantor akuntan publik yogyakarta, solo dan semarang) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial independensi mempunyai pengaruh positif atau signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fenua Mustika Kristanti 2021) hasil penelitian ini juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif atau signifikan terhadap kualitas audit.

4.5.3 Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme merupakan salah satu syarat yang sangat penting bagi setiap orang yang ingin menjadi seorang akuntan. serta memiliki pengetahuan dan keterampilan spesialis yang cukup serta disiplin dan konsisten dalam pelaksanaan tugas. Profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut dapat dijelaskan oleh besarnya tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Artinya, untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, seorang auditor internal dituntut untuk bersikap profesional. Auditor internal harus melaksanakan pekerjaannya dengan mentaati kode etik yang berlaku agar laporan audit yang dihasilkan menjelaskan kondisi sebenarnya, dan tentunya meningkatkan kualitas isi dari laporan audit tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lavin dalam Alim (2007), Usaha wanitchakit (2008) dan Baotham(2007) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pengujian ini dilakukan menggunakan uji regresi berganda menggunakan SPSS berdasarkan data yang diperoleh peneliti di kelompok dan peneliti uji, penelitian ini menghasilkan temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi terhadap kualitas audit yang dapat dilihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan hasil signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berperan sangat penting terhadap peningkatan kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin baik kualitas audit
2. Terdapat Pengaruh positif atau signifikan independensi auditor terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor berperan sangat penting terhadap peningkatan kualitas audit yang dapat dilihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan hasil signifikan. Semakin tinggi independensi auditor maka semakin baik kualitas audit
3. Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor. Auditor internal harus melaksanakan pekerjaannya dengan mentaati kode etik yang berlaku agar laporan audit yang dihasilkan menjelaskan kondisi sebenarnya, dan tentunya meningkatkan kualitas isi dari laporan audit tersebut

5.2 Saran

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik dan tema yang sama
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan variabel yang berbeda beda karena dari hasil yang didapat masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan mengecek ulang tiap item pernyataan kuesioner yang mencerminkan tiap variabel agar lebih sesuai dengan yang akan diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Aswir, dan Misbah, H. (2018). pengaruh kompetensi, independensi, dan pengalaman kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (studi kasus auditor akuntan publik di jawa tengah dan diy). *fotosintesis*, 2(1), 1–13
- Analdo, V. (2019). Pengaruh independensi auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit studi empiris di kantor akuntan publik tangerang.
- Candra, F. A. (2022). Pengaruh kompetensi, independensi, skeptisisme, profesional, time budget pressure dan due professional care on pada kualitas audit.
- Dahlia, L., dan Octaviany, E. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 16–37.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Analisis pemberian kredit cepat dan aman dalam peningkatan nasabah pada pt pengadaian (persero) cabang makassar.
- Ghozali, (2019) :49). pengaruh kompetensi, inependensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. bab III Metoda Penelitian, Bab iii me, 1–9.
- Haryanto, N. O., dan Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 171
- Kurnia, M. R., Bramasto, A., dan Hendaryan, D. (2019). Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan lokus kontrol Terhadap Kinerja Auditor Internal. *jasa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 27–40.

- Lina. (2015). pengaruh kompetensi dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada BUMN dan BUMD di Kota Yogyakarta. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Laminto, V. B. (2021). Pengaruh kompetensi, independensi profesionalisme terhadap kualitas audit (studi kasus pada kantor akuntan publik se-sulawesi).
- Marbun, A. B. S. M. (n.d.). pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme, pengalaman kerja dan komitmen organisasi terhadap kualitas audit. 2(2).
- Nurhayani (2022). pengaruh audit internal terhadap penerapan good corporate governance pada pt pengadaian (persero) Cabang Palopo. 2012.
- Nafisah, F. (2021). Pengaruh independensi,etika auditor, due profesional care akuntabilitas, dan kompetensi terhadap kualitas audit (studi pada auditor di kap kota semarang).
- Pada, S., dan Yang, P. (2014). *Jurnal Etikonomi* Vol. 13 No. 2 Oktober 2014. 148–163.
- Pratama, A. H. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru). 21 (September), 1–13.
- Prestasi, P., Mahasiswa, B., dan Penerapan, M. (2013). *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Kusuma Dewi Arum Sari & Agus Frianto, 18(1), 89–100.
- Rabecca, S. (2019). Pengaruh kompetensi, independensi, dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit.
- Suparyanto, (2015). dan Rosad, (2020). pengaruh koneksi politik terhadap penghindaran pajak di indonesia.

Yeti sumiyati, (2003). (n.d.). peranan BUMN dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.248–253.

